

**HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK
DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN**

Lenny Nainggolan

Prodi Kebidanan Pematangsiantar, Poltekkes Kemenkes Medan

Email: lennybidann@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil tidak hanya mendapatkan informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dari petugas kesehatan tetapi juga bisa membaca dari buku KIA. Ibu hamil yang membaca buku KIA mendapat informasi yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober-Desember 2016. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan seluruh populasi yang didapat dengan jumlah sampel 38 orang. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer melalui pembagian kuesioner data diolah menggunakan langkah editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning data entry. Analisa data yang digunakan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian diketahui mayoritas berdasarkan umur ibu 20-35 tahun sebanyak 31 orang (81,6%), berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 21 orang (55,3%), berdasarkan pekerjaan adalah sebagai IRT sebanyak 23 orang (60,5%), berdasarkan paritas primigravida sebanyak 15 orang (39,5%), berdasarkan pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 18 orang (47,4%), berdasarkan pemanfaatan buku KIA kategori baik sebanyak 21 orang (55,3%). Berdasarkan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ diperoleh ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Bidan hendaknya selalu mendampingi ibu hamil, menginformasikan tentang buku KIA serta melaksanakan asuhan pada kehamilan sesuai buku KIA dan menginformasikan perkembangan kehamilannya.

Kata Kunci : **Buku KIA, Ibu Hamil**

ABSTRACT

Pregnant women not only get information about danger signs of pregnancy from health workers but can also read from the MCH Handbook. Pregnant women who read the MCH book were better informed. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of the MCH handbook and the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy in BPM ES. Pematangsiantar October-December 2016 Period. This research is analytic with cross sectional design. Sampling with the entire population obtained with a sample size of 38 people. The data collected by the researcher is primary data through the distribution of questionnaires and the data is processed using editing, coding, tabulating, entry, and cleaning data entry steps. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with a significant level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the majority based on the age of the mother 20-35 years as many as 31 people (81.6%), based on high school education as many as 21 people (55.3%), based on occupation, 23 people (60.5%) were as IRT. Primigravida parity as many as 15 people (39.5%), based on the knowledge of the bad category as many as 18 people (47.4%), based on the use of the MCH book in the good category as many as 21 people (55.3%). Based on the Chi-square test at the level of confidence $\alpha = 0.05$, it was found that there was a relationship between the use of the MCH handbook and the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. Midwives should always accompany pregnant women, inform about the MCH handbook and carry out care for pregnancy according to the MCH handbook and inform the progress of her pregnancy.

Keywords: **MCH Handbook, Pregnant Women**

PENDAHULUAN

Usaha dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dan pelayanan kesehatan anak mulai tahun 1950-an dilaksanakan program kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA) yang didirikan tidak saja di kota-kota besar, tetapi juga di wilayah Kabupaten dan Pedesaan. Pelayanan KIA umumnya di pimpin oleh seorang bidan. Pada pelayanan ini diselenggarakan pemeriksaan antenatal, pemeriksaan *postnatal* pemeriksaan dan pengawasan bayi dan anak di bawah lima tahun (balita), keluarga berencana (KB), penyuluhan kesehatan khususnya dalam bidang gizi dan pelatihan dukun bayi (Prawirohardjo, 2011).

Kesadaran masyarakat terhadap tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan upaya meminimalkan kegawatdaruratan. Namun kepercayaan tradisional dan penundaan pengambilan keputusan untuk mencari perawatan pada fasilitas kesehatan masih banyak dijalankan di masyarakat (Ronald, 2011).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyebutkan, angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sebelumnya, AKI dapat ditekan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup (1991) menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Selain AKI, angka kematian bayi (AKB) juga masih tinggi, 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Beberapa negara telah membagikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ibu hamil. Program yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI pada tahun 2012, diantaranya: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pelayanan Penanganan Komplikasi Obstetri dan Neonatal Dasar (PONED), Program kemitraan bidan-dukun, Pelayanan KIA dan KB di semua fasilitas kesehatan; Pelayanan Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di 402 RS yang mampu menangani rujukan PONEK. Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional pada periode 1994-2007 menunjukkan penurunan secara signifikan. Pada 2010, AKI nasional adalah 214 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara target MDGs-5 adalah menurunkan angka kematian Ibu hingga pada tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013, diketahui bahwa angka kepemilikan buku KIA pada ibu sebesar 80,8% dan tidak memiliki buku KIA sebanyak 19,2%. Dari seluruh ibu yang memiliki buku KIA terdapat 40,4% ibu yang menunjukkan buku KIA saat pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Diantara 40,4% ibu yang menunjukkan buku KIA saat pemeriksaan kehamilan, 42,3% ibu berpengetahuan sedang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan 36,6% berpengetahuan rendah.

Buku KIA bermanfaat sebagai buku catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan oleh petugas/tenaga kesehatan, meningkatkan komunikasi antara dokter dan pasien. Buku ini juga merupakan gabungan sejumlah kartu menuju sehat dan kartu ibu hamil, serta bahan informasi kesehatan ibu dan anak sehingga lebih efisien. Kegunaan dari buku catatan tersebut adalah memberikan informasi kesehatan dan petunjuk buat ibu dan keluarga. Sekaligus sebagai buku catatan permasalahan kesehatan untuk ibu dan anak.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut) melalui Dinas Kesehatan Kota Medan berhasil menekan tingkat kematian ibu dan bayi pada tahun 2013. Pada bulan September 2013, angka kematian ibu terpantau 126 jiwa. Angka itu menunjukkan penurunan sebanyak 148 jiwa dibandingkan akhir tahun 2012 yang sebanyak 274 jiwa (BKKBN, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian analitik untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar dengan rancangan *cross sectional* pada bulan Oktober - Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di BPM ES. sejumlah responden ibu hamil sebanyak 38 orang dan seluruhnya dijadikan subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data primer melalui pengisian kuesioner. Untuk menggali pengetahuan menggunakan skala Guttman. Data yang telah dikumpulkan dengan kuesioner kemudian dikelompokkan sesuai dengan data yang diperlukan dengan langkah-langkah berikut : *Editing, Coding, Tabulating, Entry* dan *Cleaning Data Entry*. Analisis Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengidentifikasi dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini menggunakan uji *chi-square* (X^2), dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

a. Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian yang dilakukan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Sosiodemografi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas) di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016

No	Sosiodemografi	f	%
1	Umur		
	<20	2	5,3
	20-35	31	81,6
	>35	5	13,2
	Jumlah	38	100
2	Pendidikan		
	SD	3	7,9
	SMP	10	26,3
	SMA	21	55,3
	PT	4	10,5
	Jumlah	38	100
3	Pekerjaan		
	PNS	3	7,9
	Pegawai Swasta	3	7,9
	Wiraswasta	9	23,7
	IRT	23	60,5
	Jumlah	38	100
4	Paritas		
	Primigravida	15	39,5
	Secondigravida	13	34,2
	Multigravida	10	26,3
	Grandemultigravida	0	0
	Jumlah	38	100

Berdasarkan umur ibu hamil mayoritas berumur 20-35 tahun dan minoritas berumur <20. Berdasarkan pendidikan ibu hamil mayoritas pendidikan SMA dan ibu hamil mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan paritas ibu hamil mayoritas primigravida.

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016

No	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan	f	%
1	Sangat Baik	4	10,5
2	Baik	12	31,6
3	Tidak Baik	18	47,4
4	Sangat Tidak Baik	4	10,5
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel. 2 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mayoritas tidak baik sebanyak 18 orang (47,4) dan minoritas berpengetahuan sangat baik dan sangat tidak baik sebanyak 4 orang (10,5%).

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016

No	Pemanfaatan Buku KIA	f	%
1	Kurang	17	44,7
2	Baik	21	55,3
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Analisa Data :

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pemanfaatan buku KIA mayoritas baik sebanyak 55,3% dan 44,7% berpengetahuan kurang.

Tabel. 4

Tabulasi Silang Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016

Variabel (Pengetahuan)	Pemanfaatan Buku KIA				X ²	P		
	Baik		Kurang				Jumlah	
	f	%	f	%			f	%
Sangat Baik	3	75	1	25	4	10,5	13,956	0,003
Baik	11	91,7	1	8,3	12	31,6		
Tidak Baik	7	38,9	11	61,1	18	47,4		
Sangat Tidak Baik	0	0	4	100	4	10,5		
Total	21	55,3	17	44,7	38	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh hasil nilai $p=0,003$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

A. PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berumur 20-35 tahun sebanyak 31 orang (81,6%), dan persentasi terendah adalah responden berusia <20 tahun sebanyak 2 orang (5,3%). Umur adalah lama hidup atau ada sejak dilahirkan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan umur 20-35 tahun, disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi sehat. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (55,3%), dan persentasi terendah adalah SD sebanyak 3 orang (7,9%). Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup (Hidayat, dkk, 2007). Tujuan pendidikan adalah mengubah pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Pendidikan juga menentukan persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru. Pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu tersebut (Notoadmodjo, 2007).

Persentasi tertinggi pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 60,5% dan terendah adalah PNS dan pegawai swasta. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Khusniyah, 2011). Kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan orang lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentasi tertinggi adalah primigravida sebanyak 39,5% dan persentasi terendah adalah multigravida sebesar 26,3%. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006). Paritas juga merupakan pengalaman pribadi yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangannya (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar periode Oktober-Desember 2016 diketahui bahwa persentasi tertinggi adalah kategori tidak baik sebanyak 47,4% dan persentasi terendah adalah pengetahuan sangat baik dan sangat tidak baik sebanyak 10,5%. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya informasi pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang disebarkan oleh pemerintah melalui media dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan adalah kemampuan ibu untuk menjawab tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang diberikan melalui kuesioner. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo S, 2010).

Distribusi ibu hamil berdasarkan pemanfaatan buku KIA di BPM ES.Pematangsiantar Pematangsiantar periode Oktober- Desember 2016, diketahui bahwa persentasi tertinggi berdasarkan pemanfaatan buku KIA adalah kategori baik sebanyak 55,3% dan persentasi terendah adalah kategori kurang sebanyak 17 orang (44,7%). Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) merupakan kumpulan materi standar penyuluhan, informasi serta catatan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak. Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA ini merupakan buku pintar untuk ibu hamil. Maka kewajiban bagi ibu hamil untuk membaca secara keseluruhan buku kia ini karena berisi informasi yang sangat berguna untuk kesehatan ibu dan anak (Depkes RI, 2009).

Dari hasil Penelitian ini mayoritas ibu hamil berumur 20-35 tahun, umur ini merupakan saat yang tepat bagi seorang perempuan untuk melahirkan pada umur 20-35 tahun hal ini mendukung masalah periode yang optimal bagi perawatan bayi oleh seorang ibu. Faktor usia perempuan yang bersangkutan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan menjadi seorang ibu. Umur seorang ibu berkaitan dengan fungsi alat-alat reproduksi, umur reproduksi sehat adalah 20-35 tahun dimana fungsi alat reproduksinya sudah matang sehingga lebih kecil mengalami penyulit kehamilan dibandingkan dengan wanita yang berada diluar batasan kurun waktu reproduksi sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2011) dari 53 responden dengan hasil uji *Chi-square* didapatkan P value 0,001 artinya ada hubungan secara signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan.

Pengetahuan ibu yang bekerja, lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang kehamilan.

Kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan orang lain meskipun pendidikan dan pengalaman sama bekerja pada suatu pekerjaan atau tugas yang sama, pekerjaan yang mempunyai keterampilan yang tinggi akan memiliki gangguan untuk melakukan aktivitas sehari-hari lebih rendah daripada mereka yang keterampilan rendah (Notoadmodjo, 2007)

Berdasarkan analisa data dari tabel 4.4 diketahui paritas ibu primigravida sebanyak 14 orang (36,8%) terdapat 10 orang (26,3%) dengan pemanfaatan buku KIA kurang dan 4 orang (10,5%) dengan pemanfaatan buku KIA baik, ibu secondigravida sebanyak 13 orang (34,2%) terdapat 4 orang (10,5%) dengan pemanfaatan buku KIA kurang dan 9 orang (23,7%) dengan pemanfaatan buku KIA baik, ibu multigravida sebanyak 11 orang (28,9%) terdapat 3 orang (7,9%) dengan pemanfaatan buku KIA kurang dan 8 orang (21,1%) dengan pemanfaatan buku KIA baik. Pada tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ dengan nilai $p=0,04$ dimana $p<\alpha$ yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya terdapat hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2011) Hasil uji *Chi-square* didapat nilai $p = 0,040$ artinya ada hubungan paritas ibu dengan pengetahuan ibu hamil

tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian (Ferawati, 2012) menyatakan bahwa paritas ibu hamil mempunyai hubungan terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang multipara mempunyai pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan ibu hamil cenderung sibuk mengurus anak-anaknya dan menganggap sepele terhadap kehamilannya karena pengalaman ibu yang sudah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga kurang memperhatikan kesehatan dirinya.

Hasil analisis statistic Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016 adalah diketahui ibu hamil yang berpengetahuan sangat baik 4 orang (10,5%) dengan 3 orang (75%) yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan kurang baik 1 orang (25%), pengetahuan baik sebanyak 12 orang (31,6%) dengan 11 orang (91,7%) memanfaatkan buku KIA dengan baik dan kurang 1 orang (8,3%), pengetahuan tidak baik 18 orang (47,4%) dengan 7 orang (38,9%) memanfaatkan buku KIA dengan baik dan kurang 11 orang (61,1%), pengetahuan sangat tidak baik 4 orang (10,5%) dengan 4 orang (100%) tersebut kurang memanfaatkan buku KIA. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai probabilitas 0,003 dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ atau $p<\alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA. Hal ini berbeda dengan penelitian Paramita dkk. (2012) dengan hasil tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ini disebabkan karena dalam penelitian ini ibu hamil tidak hanya mendapatkan informasi mengenai tanda tanda bahaya kehamilan dari buku KIA tetapi juga bertanya kepada petugas kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang bertanya kepada petugas kesehatan mempunyai pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa informasi tidak hanya didapatkan dari buku tetapi juga dari orang lain.

Mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada umumnya adalah tidak baik, sehingga tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik. Hal ini terjadi karena ibu belum memahami dengan benar tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut. Kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan buku KIA baca buku KIA, bawa buku KIA, jaga buku KIA, tanya ke petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di BPM ES. Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2016”, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Distribusi ibu hamil di BPM ES. Pematangsiantar Pematangsiantar periode Oktober - Desember 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 38 orang, mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 31 orang (81,6%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 21 orang (55,3%), mayoritas pekerjaan adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (60,5%), mayoritas paritas adalah primigravida sebanyak 15 orang (39,5%), mayoritas berpengetahuan tidak baik sebanyak 18 orang (47,4%), mayoritas memanfaatkan buku KIA dengan baik sebanyak 21 orang (55,3%).
2. Terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan nilai *p value*= 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti H, 2011, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen
- BKKBN, 2013, www.bkkbn.go.id
- Depkes RI, 2009, Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta : Departemen Kesehatan dan JICA.
- Depkes, 2001, www.depkes.go.id
- Kemenkes, 2013, Sosialisasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Tumbuh Kembang Anak yang Optimal. www.depkes.go.id
- Kemenkes, 2013, Menkes Luncurkan RAN PPAKI 2013-2015, RAN PPIA 2013-2017 dan Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. www.depkes.go.id
- Ferawati T, 2012, KTI-Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Ante Natal Care di Nagori Tomuan Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun
- Notoadmodjo S, 2010, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo S, 2007, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo S, 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Paramita, Susetyo, Hanna 2012, Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di bpm ny. E Kecamatan Ambarawaperiode
- Prawirohardjo S, 2011, Ilmu Kebidanan, Jakarta : PT Bina Pustaka
- Ronald, 2011, Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan, Bandung : CV Nuansa Aulia